

Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Ekosistem dengan Sikap Peduli Lingkungan

Elza Yulistiana*, Arwin Surbakti, Berti Yolida

Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro
No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: yulistianaelza@gmail.com, Telp: +6285268310152

Received: March 5, 2018

Accepted: March 22, 2018

Online Published: March 23, 2018

Abstract: *Correlation between Knowledge of Ecosystem with Environmental Care Attitude.* The aims of this study were to determine the significance, correlation level, direction of correlation and contribution of knowledge about the ecosystem with attitude of environmental care. The design of this research was descriptive correlational. The subjects of this study were 98 VIII grade students of Junior High School 7 Bandar Lampung that determined by cluster random sampling technique. Data of knowledge and data of environmental that was taken using multiplechoice test and questionnaire. Data were analyzed using a simple linear regression. The results showed that: (1) there was a significant correlation between the knowledge with the attitude by the Sig value. $0.000 < 0.05$; (2) the level of correlation of knowledge and attitude was moderate with the value $R = 0,594$. (3) the direction of correlation between knowledge and attitude was positive with the regression line equation that $Y = 65,989 + 0,306X$; (4) contribution of knowledge to attitude that was equal to 35%.

Keywords: *environmental care attitude, knowledge of ecosystem, students*

Abstrak: **Hubungan antara Pengetahuan tentang Ekosistem dengan Sikap Peduli Lingkungan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi, tingkat korelasi, arah hubungan, dan kontribusi pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap peduli lingkungan. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung sebanyak 98 siswa dipilih secara *cluster random sampling*. Data pengetahuan dan sikap diperoleh dari hasil tes dan angket. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$; (2) tingkat korelasi antara pengetahuan dengan sikap adalah sedang dengan nilai $R = 0,594$; (3) arah hubungan antara pengetahuan dengan sikap adalah positif dengan persamaan garis regresi yaitu $Y = 65,989 + 0,306X$; (4) kontribusi pengetahuan terhadap sikap sebesar 35%.

Kata kunci: ekosistem tentang pengetahuan, sikap peduli lingkungan, siswa

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah semua benda, daya, dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia dan makhluk hidup atau benda tak hidup yang saling mempengaruhi. Itulah sebab lingkungan hidup termasuk manusia dan perilakunya merupakan unsur lingkungan hidup yang sangat menentukan. Dengan kata lain, manusia merupakan penguasa lingkungan hidup, sehingga lingkungan hidup hanya dipersepsikan sebagai objek dan bukan sebagai subyek (Supriadi, 2006: 22). Namun, sebagian kalangan menganggap lingkungan tidak lagi bernilai karena lingkungan hidup (alam) hanya sebuah benda yang diperuntukkan bagi manusia.

Kedudukan manusia di dalam kesatuan ekosistem adalah sebagai bagian dari unsur-unsur lain yang tak mungkin terpisahkan. Manusia merupakan salah satu komponen yang menempati mata rantai daur materi dan aliran energi dalam ekosistem. Manusia hanya dapat hidup karena ada komponen lainnya dalam ekosistem seperti oksigen, air, tumbuhan, hewan dan komponen lainnya. Semua komponen itu saling berinteraksi timbal balik untuk menjamin kelangsungan hidup dari manusia dan organisme yang ada di dalamnya (Samuel, 2007: 86).

Segala aktivitas manusia termasuk pemanfaatan lingkungan akan menyebabkan perubahan bagi lingkungan tersebut. Menurut Wardhana (2004: 2) perubahan yang terjadi pada lingkungan akan terjadi ke arah yang positif, apabila manusia dapat dengan baik menjaga lingkungannya, namun hal yang terjadi saat ini adalah perubahan lingkungan yang mengarah ke kerusakan. Perubahan yang mengarah ke kerusakan ini diakibatkan oleh aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Salah satu masalah lingkungan yang menjadi persoalan serius

terutama di perkotaan adalah permasalahan sampah. Masih rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi ini ditandai dengan kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Banyak masyarakat membuang sampah langsung ke sungai, selokan, dan jalan. Hal tersebut juga dikarenakan kurang tersedianya tempat sampah di fasilitas umum, kendaraan umum, dan di tempat publik lainnya. Kalaupun ada, kondisinya sudah rusak atau tidak terawat (Pokja AMPL, 2012: 23).

Produksi sampah yang terus menerus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbunan sampah dan keberagaman karakteristik sampah. Berdasarkan Laporan Pertanggung jawaban Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung Tahun 2016, dapat diketahui bahwa volume sampah di Kota Bandar Lampung mencapai 305.292 ton per tahunnya. Untuk di Kecamatan Tanjung Karang Barat sendiri mencapai 29,32 ton perharinya dan pertahun mencapai 10.555,2 ton. Volume sampah ini merupakan angka yang tergolong tinggi.

Terkait dengan masalah lingkungan sekarang ini, sangat perlu adanya upaya penanaman sikap peduli lingkungan kepada anak sejak dini. Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada

lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup (KLH, 2012: 12). Program Adiwiyata merupakan penerapan perilaku manusia terhadap alam untuk melindungi dan melestarikan keberadaan alam agar terjadi keberlanjutan kehidupan. Keberhasilan program Adiwiyata dapat terwujud apabila warga sekolah memiliki perilaku yang berwawasan lingkungan di manapun berada. Program tersebut selain untuk pembentukan karakter peduli lingkungan juga sebagai salah satu cara menghemat anggaran, sebab dalam indikator Adiwiyata tercantum upaya penghematan sumber daya alam (Hidayati, 2013: 10). Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012: 3). Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu: a) kebijakan berwawasan lingkungan, b) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, c) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan d) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan hendaknya menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini. SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang terletak di Kecamatan Tanjung Karang Barat merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata sejak tahun 2013 di tingkat Provinsi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Januari 2017, melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah diketahui bahwa program Adiwiyata ini diimplementasikan melau-

lui program kerja yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Program kerja yang telah diterapkan di sekolah tersebut meliputi: pengelolaan sampah, bio pori, hidroponik, penghijauan, kebersihan, energi, kompos, dan keindahan. Tidak hanya para guru saja yang melaksanakan program kerja tersebut tetapi siswa juga berpartisipasi aktif. Aktivitas siswa diatur oleh perwakilan kelas yang telah diberi tanggung jawab untuk mengatur kelasnya masing-masing dengan bimbingan para guru. Selain dalam program kerja lingkungan hidup, terdapat juga kurikulum berbasis lingkungan yang memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 guru mata pelajaran IPA Biologi diketahui bahwa program Adiwiyata telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan optimal. Dalam pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, beberapa guru telah menerapkan metode yang melibatkan siswa secara aktif melalui perangkat pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH). Kemudian, dalam pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, seluruh warga sekolah terlibat langsung dalam pemeliharaan lingkungan sekolah dan memanfaatkan fasilitas sesuai dengan kaidah-kaidah PPLH. Selain itu, guru juga mengikuti kegiatan pertemuan antar guru di lain sekolah untuk membahas tentang program lingkungan hidup serta menjalin kemitraan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak. Namun, kerjasama ini hanya sebatas pertemuan dalam membahas sekolah adiwiyata saja. Menurut guru, selama ini belum ada koordinasi yang baik diantara sekolah-sekolah adiwiyata dalam meningkatkan

pelestarian lingkungan hidup Kota Bandar Lampung khususnya kecamatan Tanjung Karang Barat.

Implementasi penanaman sikap peduli lingkungan dapat diintegrasikan dalam kurikulum. Salah satu kompetensi dasar (KD) mata pelajaran IPA SMP pada kurikulum 2013 adalah KD 3.7 yaitu menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut (Kemendikbud, 2016: 52). Pengetahuan tentang definisi lingkungan, pola-pola interaksi, dan keseimbangan lingkungan diberikan agar siswa dapat mencapai KD tersebut. Selanjutnya, pengetahuan ini dapat digunakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Dewi dan Wawan (2010: 12) bahwa sebagai basis pembentukan sikap, pengetahuan dapat mengarahkan pada sikap yang diinginkan. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pembentukan sikap yang baik pula, begitupun sebaliknya.

Penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap siswa dalam konservasi sumber daya alam telah dilakukan oleh Barkatullah (2006: 59). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap siswa dalam konservasi sumber daya alam, dengan koefisien korelasi yaitu 0,742. Hal ini berarti ada korelasi yang tinggi antara pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap konservasi sumber daya alam siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menganggap perlu adanya penelitian yang berjudul "Hubungan antara Pengetahuan tentang Ekosistem dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengetahui signifikansi hubungan antara penge-

tahan tentang ekosistem dengan sikap peduli lingkungan; tingkat korelasi hubungan antara pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap peduli lingkungan; arah hubungan antara pengetahuan ekosistem dengan sikap peduli lingkungan siswa; dan kontribusi pengetahuan ekosistem terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa; sehingga dapat dijadikan referensi bagi guru dan siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 31 Agustus dan 7 September 2017 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 285 siswa kelas VIII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* dengan sampel, yaitu 98 siswa.

Desain penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan studi korelasional, (Frankel dan Wallen, 2008:328). Data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif berupa skor yang terdiri atas skor tes pengetahuan tentang ekosistem yang diukur menggunakan 30 soal tes pilihan jamak. Sedangkan skor sikap peduli lingkungan diukur dengan menggunakan 30 item pernyataan angket dalam bentuk skala Likert yang keduanya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data pengetahuan tentang ekosistem dan data sikap peduli lingkungan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui signifikansi, tingkat korelasi, arah hubungan, dan besar kontribusi pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap peduli lingkungan. Analisis regresi linear sederhana digunakan, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas yang

digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan metode *Levene Statistic* dengan program SPSS versi 20. Hasil yang didapatkan pada uji tingkat korelasi hubungan dengan menggunakan nilai R kemudian disesuaikan dengan kriteria yang mengacu pendapat Sugiyono (2012: 257) Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes pengetahuan tentang ekosistem menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada setiap kognitif yang diukur (C1, C2, dan C4) adalah bervariasi. Adapun rincian nilai tersebut ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Skor pengetahuan tentang ekosistem berdasarkan aspek kognitif.

No.	Aspek kognitif	Skor
1.	Mengingat (C1)	46,54
2.	Memahami (C2)	49,39
3.	Menganalisis (C4)	48,47

Pada Tabel 2 di atas, diketahui bahwa aspek pengetahuan siswa kelas VIII memiliki skor rata-rata paling tinggi pada aspek memahami (C2) yaitu sebesar 49,39 sedangkan skor pada aspek mengingat (C1) mempunyai skor yang paling rendah yaitu sebesar 46,54. Rata-rata skor pada aspek pengetahuan bervariasi, sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010: 8) bahwa pengetahuan yang bervariasi dapat disebabkan

oleh kemampuan belajar setiap orang yang berbeda-beda, sehingga tingkatan pengetahuan yang dikuasai siswa juga berbeda-beda begitu pula pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

Sikap peduli lingkungan pada siswa bila dilihat dari 4 aspek sikap yang dinilai disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor sikap peduli lingkungan berdasarkan aspek yang dinilai

No.	Aspek Sikap Peduli Lingkungan	Skor
1.	Bekerja keras melindungi alam	82,78
2.	Menghargai kesehatan dan kebersihan lingkungan	79,73
3.	Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam	84,95
4.	Tanggung jawab terhadap lingkungan	83,08

Dari Tabel 3 untuk aspek sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa kelas VIII mempunyai skor rata-rata tertinggi pada aspek bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam yaitu sebesar 84,95 dan skor rata-rata paling rendah pada aspek menghargai kesehatan dan kebersihan lingkungan yaitu sebesar 79,73. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa telah menggunakan akal sehat dan pikirannya menggunakan sumber daya alam dengan baik. Hal tersebut didukung dengan program adiwiyata yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Tertanamnya sikap peduli lingkungan siswa ditunjukkan melalui kegiatan penghijauan yang dilakukan oleh siswa dan melakukan pemanfaatan terhadap tanaman tersebut tidak dengan berlebihan. Sedangkan rendahnya aspek menghargai kesehatan dan kebersihan lingkungan, ditunjukkan oleh beberapa siswa yang tidak membersihkan kamar

mandi setelah menggunakannya dan beberapa siswa membuang sampah tidak pada tempatnya. Sejalan dengan pendapat Mustakim (2011: 86) bahwa sekolah seharusnya memainkan perannya membentuk kesadaran terhadap lingkungan. Perlu ada pembentukan kesadaran terhadap lingkungan pada diri siswa, agar lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Untuk selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis regresi linear sederhana yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Prasyarat

Variabel	Uji Normalitas		Uji Homogen
	Mean	K-S	Levene Statistic
Variabel X (Pengetahuan)	48,70	1,123	0,212
Variabel Y (Sikap)	80,91	1,060	

Keterangan: K-S = Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig. > 0,05 baik pada variabel X (pengetahuan tentang ekosistem) maupun pada variabel Y (sikap peduli lingkungan) sehingga dapat dikatakan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas untuk kedua variabel menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05 baik pada variabel X (pengetahuan) maupun pada variabel Y (sikap) sehingga dapat dikatakan data dari masing-masing variabel bersifat homogen.

Hasil uji hipotesis hubungan antara pengetahuan tentang ekosistem dengan

sikap peduli lingkungan menggunakan uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 5 s.d Tabel 7.

Tabel 5. Ringkasan Uji ANOVA Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap

M	ANOVA ^a				Sig.
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	
Rg	2249,360	1	2249,360	52,221	0,000 ^b
Rs	4135,063	96	43,074		
T	6384,423	97			

a. Dependent Variable: sikap

b. Predictors: (Constant), pengetahuan

Keterangan: M = Model; Rg = Regression; Rs = Residual; T= Total

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0,000, sehingga sig. < 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar kedua variabel. Hubungan yang signifikan tersebut didukung dengan teori perkembangan afektif (*affective development*) oleh Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan afektif (dalam Surna dan Pandeiro, 2014: 64), sehingga sejalan dengan berkembangnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berkembang pula sikap seseorang.

Adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap peduli lingkungan pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzi (2012: 66) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa SMA kelas XI di Kabupaten Karangayar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Walgito (2003: 45) bahwa sikap sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang. Dengan demikian, antara pengetahuan dengan sikap memiliki hubungan yang nyata,

begitu pula hubungan pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap peduli lingkungan.

Setelah mengetahui signifikansi hubungan antara pengetahuan dengan sikap, selanjutnya ialah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah hubungan antarvariabel yang disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

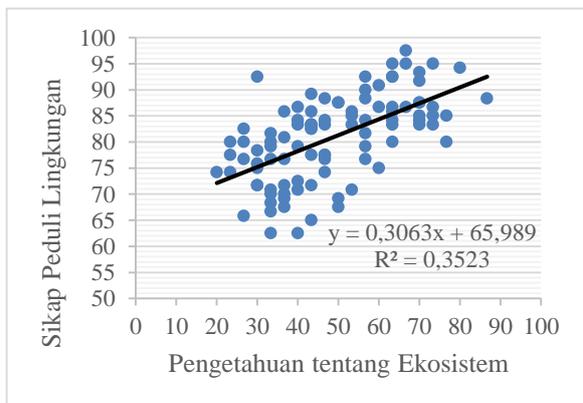
Tabel 6. Koefisien Regresi Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap

Model	Coefficients ^a					
		UC		SC		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	C	65,989	2,169		30,4	0,000
	P	0,306	0,042	0,594	7,22	0,000

a. Dependent Variable: sikap

Keterangan: C = Constant; P = Pengetahuan; UC = Unstandardized Coefficients; SC = Standardized Coefficients

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka didapatkan persamaan regresi, yaitu $Y = 65,989 + 0,306X$. Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap peduli lingkungan adalah positif (+). Artinya, setiap pengetahuan lingkungan siswa mengalami peningkatan maka akan diikuti pula oleh peningkatan sikap peduli lingkungannya. Pola demikian dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 1. Arah Hubungan Antarvariabel

Hubungan yang positif antara pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap peduli lingkungan sesuai dengan penelitian Herawan, dkk (2012: 29) yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya tahun 2012 bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan tentang kesehatan lingkungan dengan perilaku siswa dalam memelihara kesehatan lingkungan sekolah yang ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = 106,02 + 0,67 X_1$.

Hubungan yang positif antara pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap peduli lingkungan diduga dipengaruhi oleh pendidikan lingkungan hidup yang telah diterapkan oleh SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Melalui wawancara kepada beberapa guru di SMP Negeri 7 Bandar Lampung diketahui bahwa sekolah tersebut telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata, sehingga dalam pengembangan kurikulum sudah berbasis lingkungan. Selain itu, beberapa guru sudah mengembangkan perangkat pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan menggunakannya melalui pembelajaran siswa secara aktif. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang diterapkan di sekolah seperti pengelolaan sampah, bio pori, hidroponik, penghijauan, kebersihan, energi, kompos, dan keindahan. Dengan adanya pengintegrasian dari kegiatan-kegiatan tersebut pengembangan kognitif siswa dapat ditingkatkan. Selanjutnya, diikuti pula dengan perkembangan afektifnya (Azwar, 2003: 24).

Tingkat korelasi hubungan dan besarnya kontribusi variabel X (pengetahuan tentang ekosistem) terhadap variabel Y (sikap peduli lingkungan) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Regresi Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,594 ^a	0,352	0,346	6,56305

a. Predictors: (Constant), pengetahuan
b. Dependent Variabel: sikap

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,594. Artinya terdapat hubungan dengan tingkat korelasi yang *sedang* antara pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap peduli lingkungan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Azhar, dkk (2015: 38) yang dilakukan di sekolah menengah di Kota Pagar Alam Sumatera Selatan bahwa terdapat hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan berdasarkan nilai R diperoleh sebesar 0,506 yang tergolong ke dalam kategori *sedang*. Hubungan pengetahuan dengan sikap mempunyai keterkaitan yang erat namun pada penelitian ini hubungan antar keduanya berkategori sedang. Hal tersebut dapat disebabkan karena pemilihan indikator soal tes pengetahuan kurang mendorong siswa untuk memunculkan sikap peduli lingkungan. Sesuai dengan pendapat Ajzen (2005: 89) pengetahuan yang dimiliki siswa dapat membiasakan diri untuk memiliki sikap peduli lingkungan yang diwujudkan melalui perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam hal tersebut guru juga mempunyai peran untuk berkembangnya pengetahuan siswa yang mendukung terbentuknya sikap peduli lingkungan. Sejalan dengan pendapat Combs A. W. (dalam Sukardjo dan Ukim, 2009: 39) yang menyatakan bahwa apabila ingin mengubah perilaku siswa, guru harus berusaha mengubah keyakinan atau pandangan siswa tersebut, pandangan siswa tersebut erat

kaitannya dengan sikap siswa dalam hal ini sikap siswa peduli dengan lingkungannya. Didukung oleh pendapat Narwanti (2011: 30) bahwa sikap peduli lingkungan siswa dapat ditempuh melalui pembiasaan pelestarian lingkungan hidup di sekolah.

Dari Tabel 7 juga dapat diketahui bahwa hasil uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,352. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang ekosistem memiliki kontribusi sebesar 35 % terhadap sikap peduli lingkungan siswa dan 65% kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penyebab yang menyebabkan sedikitnya kontribusi pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap peduli lingkungan pada penelitian ini dapat berasal dari kurang keterkaitannya antar komponen pada variabel pengetahuan tentang ekosistem dan sikap peduli lingkungan. Hal ini didukung dengan pendapat Widhiarso (2011: 1) bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan nilai R Square kecil atau rendah diantaranya yaitu kurang berkaitannya variabel yang dikorelasikan sehingga nilai korelasinya kecil, terdapat *outlier* (kasus aneh) di dalam data yang mengganggu korelasi, dan terdapat ketidaksesuaian data dengan model.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang ekosistem (variabel X) dengan sikap peduli lingkungan (variabel Y); terdapat tingkat korelasi hubungan dengan kategori sedang antara pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap peduli lingkungan; terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan tentang ekosistem dengan

sikap peduli lingkungan; besar kontribusi antara pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap peduli lingkungan adalah 35% dan sisanya sebesar 65% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. 2005. *Attitude, Personality and Behavior (second edition)*. New York: Mc-Graw Hill.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barkatullah, H. 2006. *Hubungan antara Pengetahuan tentang Ekosistem dengan Sikap Siswa dalam Konservasi Sumber Daya Alam*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Dewi, M., dan Wawan, A. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fauzi, M. I. 2012. *Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMA Kelas XI di Kabupaten Karangayar* (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Frankel, J. P. & Wallen N. E. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw Hill Companies, Inc.
- Herawan, D., A. R. H., dan Ratnaningsih, N. 2012. *Hubungan antara Pengetahuan tentang Kesehatan Lingkungan dan Sikap Siswa terhadap Kesehatan Lingkungan dengan Perilaku Siswa dalam Memelihara Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Skripsi. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Hidayati, N. 2013. *Perilaku Warga Sekolah Mengimplementasikan Program Adiwiyata (Studi Kasus SMK Negeri 2 Semarang)*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Kemendikbud. 2016. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2012* (Online). (<http://menlh.go.id> diakses pada 09 Februari 2017).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: KNLH.
- Mustakim, B. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Pokja AMPL. 2012. *Buku Putih Sanitasi kota Bandar Lampung bab 3*.

- Bandar Lampung: Pemerintahan Kota Bandar Lampung.
- Samuel, K. 2007. *Environmental Education Curriculum and Teaching Methods*. New Delhi: SARUP and Sons.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo, M dan Ukim K.. 2009. *Landasan Kependidikan Konsep dan Alikasinya*. Jakarta: Bumi aksara.
- Supriadi. 2006. *Hukum Lingkungan di Indonesia: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Surna, N. I., dan Panderiot, O. D. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. ANDI. Yogyakarta.
- Wardhana, W. A. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi.
- Widhiarso, W. 2011. *Adjusted R Square pada SPSS*. (Online), (<http://widhiarso.staffug.ac.id> diakses pada 18 Januari 2018).